

BAB III

PEMBAHASAN

Kolaborasi Masyarakat dan Pemerintah dalam Pengembangan Goa

Kiskendo

Pengembangan suatu obyek pariwisata pada saat ini sedang banyak dikembangkan di daerah-daerah yang belum dikenal banyak orang. Pengembangan obyek pariwisata ditujukan untuk mengolah potensi yang ada di daerah serta memberdayakan masyarakat sekitar untuk bisa mengembangkan potensi yang ada dan bisa menaikkan perekonomian masyarakat. Adanya partisipasi masyarakat diperlukan sebagai pelaku yang mendorong keberhasilan pengembangan pariwisata. Dalam pengembangan suatu obyek perlu adanya kerjasama antara pihak yang memiliki peranan khusus seperti kerjasama antara Pemerintah dan masyarakat daerah sekitar. Adanya kerjasama antara pihak-pihak yang terlibat memiliki tujuan untuk menaikkan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun serta mengenalkan suatu potensi daerah ke jenjang yang lebih luas (Dewi, Fandeli, & M., 2013).

Pada saat ini banyak daerah-daerah yang sedang mengembangkan obyek pariwisata yang ada di wilayahnya seperti pengembangan pariwisata yang ada di Perbukitan Menoreh. Pemerintah Daerah Kulon Progo pada saat ini sedang gencarnya mengembangkan potensi wisata yang ada di Perbukitan Menoreh, salah satunya adalah Goa Kiskendo. Obyek wisata ini merupakan obyek wisata goa pertama di Kabupaten Kulon Progo dan merupakan obyek wisata

goa yang cukup besar yang ada di kawasan Perbukitan Menoreh. Goa Kiskendo merupakan lahan yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta yang selanjutnya memberikan amnah untuk Dinas Pariwisata Kulon Progo untuk mengelola obyek wisata Goa Kiskendo yang dicantumkan dalam Dokumen Serah Terima Sebagian Urusan Pemerintahan Dalam Bidang Kepariwisataan Kepada Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Kulon Progo. Kemudian pengembangan obyek wisata Goa Kiskendo dilakukan atas kerjasama antara Dinas Pariwisata Kulon Progo dan masyarakat Desa Jatimulyo yang terlibat.

Obyek wisata ini merupakan ikon yang ada di Desa Jatimulyo sehingga terus dikembangkan oleh pihak yang terkait. Goa Kiskendo merupakan obyek wisata minat khusus yang mana pengunjung yang datang memiliki keperluan untuk berwisata atau untuk menggali ilmu yang ada. Kolaborasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kulon Progo dan masyarakat Desa Jatimulyo memiliki tujuan untuk meningkatkan pengunjung dan untuk mengenalkan wisata goa ke masyarakat luas. Dalam mengukur keberhasilan kolaborasi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kulon Progo dan masyarakat Desa Jatimulyo dapat dilihat dari 8 indikator yaitu, Struktur jaringan, Komitmen terhadap tujuan, Rasa percaya antar pelaku, Kejelasan dalam tata kelola, Akses terhadap otoritas, Berbagi informasi, Pembagian tanggung jawab dan Akses terhadap sumber daya.

Untuk mengetahui keberhasilan dalam kolaborasi yang dilakukan Pemerintah dan Masyarakat maka peneliti mengolah data yang diperoleh dari hasil wawancara. Dari 8 indikator tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

A. Struktur Jaringan

Pengembangan obyek wisata perlu adanya kerjasama antara pihak-pihak tertentu agar pengembangan yang dilakukan dapat berjalan secara maksimal. Perlu adanya struktur jaringan yang jelas antara pihak yang terlibat. De Seve (2012) mengatakan bahwa struktur jaringan merupakan adanya keterkaitan antara elemen yang bersatu dan bersama-sama menangani hal yang sama. Di dalam kolaborasi perlu adanya struktur jaringan yang jelas untuk memudahkan dalam pembagian tugas yang dilakukan oleh pihak yang terlibat didalamnya. Dalam indikator ini peneliti memaparkan wawancara mengenai struktur jaringan dalam kolaborasi pengembangan Goa Kiskendo, peneliti memaparkan hasil wawancara yang dilakukan kepala Staff Dinas Pariwisata Kulon Progo dan Pengelola Goa Kiskendo.

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mia selaku Staff Bidang Pemasaran mengatakan :

“Dalam pengembangan Goa Kiskendo ini hanya melibatkan 2 pihak saja, yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo dan Pengelola Goa Kiskendo atau masyarakat setempat. Kerjasama yang dilakukan oleh kedua pihak ini dilakukan untuk mempermudah adanya pengembangan. Dimana masyarakat yang terlibat tergabung dalam Pokdarwis yang bertugas dalam mengelola Goa Kiskendo” (Wawancara oleh Ibu Mia selaku Staff Bidang Pemasaran pada 11 Januari 2018)

Pada pemaparan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa pihak yang terlibat dalam pengembangan Goa Kiskendo yaitu Dinas Pariwisata Kulon Progo dan masyarakat setempat yang tergabung dalam Pokdarwis. Adanya Pokdarwis ini dapat mempermudah pengembangan Goa Kiskendo karena pihak yang bertugas sebagai pengelola telah tertata dan memiliki tugas masing-masing. Hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan paparan wawancara yang dilakukan dengan narasumber yang berkaitan.

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Eka selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Pariwisata :

“Pada pengembangan ini hanya pihak Dinas Pariwisata Kulon Progo dan masyarakat setempat yang tergabung dalam Pokdarwis atau Kelompok Sadar Wisata yang ikut andil dalam pengembangannya, tidak ada pihak swasta yang ikut dalam pengembangan ini karena tujuan dari kerjasama dengan masyarakat setempat untuk memberdayakan masyarakat yang ada serta agar masyarakat dapat mengembangkan obyek wisata secara mandiri yang masih dibawah pengawasan Dinas Pariwisata Kulon Progo.” (Wawancara oleh Ibu Eka selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Pariwisata pada 11 Januari 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa pihak yang terlibat dalam pengembangan Goa Kiskendo yaitu Dinas Pariwisata Kulon Progo dan masyarakat yang tergabung dalam Pokdarwis. Pada pengembangan obyek ini tidak ada pihak swasta yang terlibat karena memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat, dimana masyarakat dapat mengembangkan obyek wisata ini karena obyek wisata ini berada di lingkungan masyarakat sehingga masyarakat tau pengembangan seperti apa

yang ingin dilakukan. Dalam pengembangannya masih di bawah pengawasan Dinas Pariwisata Kulon Progo. Hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan pemaparan hasil wawancara dengan narasumber yang terkait.

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Isna selaku pengelola obyek wisata Goa Kiskendo :

“Dalam pengembangan Goa Kiskendo ini yang terlibat adalah Dinas Pariwisata Kulon Progo dan masyarakat setempat yang tergabung dalam Pokdarwis dimana Pokdarwis merupakan kelompok sadar wisata yang dibentuk untuk mengelola obyek wisata yang ada di daerah tersebut terutama Goa Kiskendo. Tidak adapihak swasta yang terlibat dalam pengembangan karna masyarakat sendiri ingin melestarikan warisan yang ada tanpa mengubah bentuk dari goa itu sendiri, sehingga masyarakat ingin mengembangkannya sediri bersama Dinas agar pengembagan berjalan dengan baik. Beberapa kali pihak swasta mengajukan kerjasama untuk ikut andil dalam pengembangan goa namun pihak masyarakat belum mengizinkan karena ditakutkan akan mengurangi citra wisata sejarah yang ada. Namun semua keputusan juga mengikuti perintah dari Dinas Pariwisata Kulon Progo” (Wawancara oleh Bapak Isna selaku pengelola obyek wisata Goa Kiskendo pada 5 Januari 2018)

Hasil wawancara diatas diketahui pihak yang terlibat dalam pengembangan Goa Kiskendo adalah Dinas Pariwisata Kulon Progo dan masyarakat yang terlibat dalam Pokdarwis. Pada pengembangan ini tidak ada pihak swasta yang terlibat karna masyarakat takut jika pengembangan yang dilakukan tidak sesuai dengan keinginan masyarakat dan akan mengubah bentuk asli dari Goa Kiskendo.

Pada pemaparan hasil wawanacara dari ketiga narasumber di atas dikatakan bahwa struktur jaringan dalam pengembangan Goa Kiskendo hanya dilakukan oleh dua pihak yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo dan

masyarakat setempat yang tergabung dalam Pokdarwis. Dalam pengembangan obyek tersebut tidak melibatkan pihak swasta didalamnya karena kedua pihak menginginkan masyarakat setempat yang mengembangkan obyek wisata tersebut. Tidak adanya campur tangan pihak swasta dapat meminimalisir pengembangan yang akan merombak secara besar yang mana akan menghilangkan kesan sejarah dalam obyek wisata ini. Obyek wisata ini juga merupakan obyek wisata sejarah dimana didalamnya terdapat banyak gambaran mengenai sejarah pada jaman dahulu yang merupakan sebuah kerajaan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa struktur jaringan yang terkait antara Dinas Pariwisata Kulon Progo dan masyarakat setempat murni kolaborasi antara kedua pihak tanpa adanya campur tangan oleh pihak swasta. Jaringan yang terjalin pada kedua pihak bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sebagaimana obyek wisata tersebut berada di pemukiman masyarakat sehingga masyarakat harus banyak terlibat dalam pengembangannya. Alasan tidak adanya pihak swasta dalam mengembangkan obyek ini agar dalam proses pengembangannya tidak ada pihak yang saling mendominasi didalamnya serta agar masyarakat tidak hanya dijadikan petugas yang harus mengikuti perintah dari atasannya.

Tujuan dari tidak adanya pihak swasta yang terlibat dimana pengelola beranggapan bahwa Goa Kiskendo bisa menjadi sumber rejeki tambahan bagi masyarakat setempat dan citra goa ini sebagai wisata sejarah tidak hilang. Dinas Pariwisata Kulon Progo dan pengelola goa dalam menjalankan

kegiatan berjalan beriringan sehingga tidak adanya pihak yang mendominasi dalam mengembangkan obyek tersebut. Dengan adanya struktur jaringan yang seperti ini dapat memudahkan pihak yang terlibat dalam berkomunikasi serta bertanggung jawab atas tugas masing masing dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama, dimana sesuai dengan teori yang dikatakan De Seve (2012) bahwa adanya struktur jaringan membuat elemen yang terlibat bekerjasama dalam menangani hal sama dan untuk mewujudkan tujuan secara maksimal.

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa struktur jaringan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan pengelola bertujuan untuk memberdayakan masyarakat serta menjadikan masyarakat yang mandiri dalam pengembangan potensi yang ada, serta untuk menjaga keaslian dari Goa Kiskendo agar pengembangan yang dilakukan tidak merubah atau mengurangi nilai sejarah yang ada di obyek wisata ini. Struktur jaringan dalam pengembangan ini juga dapat dikatakan kokoh karena sampai saat ini kerjasama yang terjalin tetap berjalan dan tidak adanya pihak swasta yang terlibat menandakan kerjasama yang dilakukan mampu tanpa adanya pihak swasta.

B. Komitmen Terhadap Tujuan

Kerjasama yang dilakukan oleh beberapa pihak perlu adanya komitmen yang kuat pada pihak-pihak yang terlibat. Dimana komitmen terhadap tujuan merupakan suatu individu kepada individu lainnya yang mau memberikan

sesuatu yang berhubungan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta adanya perjanjian yang dilakukan oleh pihak yang terlibat (Wahyudi, 2018). Tujuan dari komitmen itu sendiri adalah untuk meyakinkan pihak yang terlibat dalam kerjasama atas kinerja yang akan dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Komitmen dari pihak yang bekerja sama diperlukan agar pada saat kerjasama dilakukan tidak ada kesalah pahaman serta tidak adanya pihak yang saling mendominasi. Pada indikator ini peneliti memaparkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Staff Dinas Pariwisata Kulon Progo dan Pengelola Goa Kiskendo.

Ibu Mia selaku staff bidang pemasaran mengatakan :

“Pihak Dinas dalam pengembangan Goa Kiskendo berkomitmen penuh, dimana setiap tahunnya Goa Kiskendo selalu dikembangkan dengan adanya fasilitas baru dan terus melakukan gebrakan dengan mengadakan event untuk menambah peningkatan pengunjung. Goa ini perlu terus dikembangkan tanpa mengurangi nilai sejarah yang ada didalamnya, goa ini harus terus dikenalkan ke masyarakat luas karena pihak pemerintah memiliki komitmen yang kuat agar obyek wisata ini dapat dikenal masyarakat luas dan dapat dilestarikan” (Wawancara dengan Ibu Mia selaku Staff Bidang Pemasaran pada 11 Januari 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui komitmen Pemerintah dalam mengembangkan Goa Kiskendo dilakukan secara stabil dimana setiap tahunnya selalu diadakan pengembangan fasilitas dan event sebagai media dalam mempromosikan obyek wisata ini. Adanya komitmen yang kuat menghasilkan peningkatan pengunjung di setiap tahunnya. Untuk memperkuat hasil wawancara maka akan dipaparkan wawancara dengan narasumber yang terkait.

Bapak Isna selaku pengelola Goa Kiskendo mengatakan :

“Masyarakat sekitar sangat berkomitmen dalam mengembangkan Goa Kiskendo ini namun kembali lagi dimana Goa Kiskendo ini dibawah pengelolaan Dinas Pariwisata Kulon Progo sehingga masyarakat setempat tetap mengikuti aturan yang diberikan pihak kedinasan. Komitmen yang diberikan masyarakat dalam pengembangan ini dilakukan dengan penambahan fasilitas dalam obyek wisata tersebut. Masyarakat sangat menjaga lahan sebesar 5 hektar tersebut karena masyarakat ingin kelestarian yang ada di goa dan seitar goa tetap terjaga, masyarakat juga berharap kelestarian alam dan budaya yang terus dijaga akan dirasakan oleh anak cucu dimasa mendatang” (Wawancara dengan Pak Isna selaku pengelola Goa Kiskendo pada 23 Januari 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa komitmen masyarakat dalam pengembangan Goa Kiskendo sangat tinggi karena obyek wisata ini berada di lingkungan masyarakat sehingga masyarakat perlu menjaga keaslian goa dan menjaga kelestarian alam yang ada disekitar obyek wisata tersebut. Komitmen masyarakat dibuktikan dengan adanya pengembangan yaang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan pengunjung yang ada di Goa Kiskendo.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dari kedua narasumber diatas diketahui bahwa Dinas Pariwisata Kulon Progo dan pengelola Goa Kiskendo sama-sama berkomitmen dalam pengembangan obyek wisata tersebut. Dinas Pariwisata Kulon Progo dalam menjalankan komitmennya melakukan pengembangan disetiap tahunnya dimana pengembangan yang dilakukan setiap tahunnya selalu konstan, tidak ada penurunan di setiap tahunnya bahkan pengembangan yang dilakukan terus meningkat. Pihak Dinas

Pariwisata Kulon Progo selalu berkomitmen dalam dalam pengembangan obyek tersebut karena pihak dinas ingin mengenalkan obyek wisata sejarah ini ke masyarakat yang lebih luas serta terus melestarikan wisata goa yang masih memiliki potensi keindahan alam yang harus terus dilestarikan. Masyarakat yang terlibat dalam pengembangan Goa Kiskendo sangat berkomitmen dalam kolaborasi yang dilakukan dengan Dinas Pariwisata Kulon Progo, masyarakat sangat menjaga kelestarian yang ada obyek dan disekitar obyek wisata tersebut. Bagi masyarakat, Goa Kiskendo merupakan warisan dari leluhur yang perlu dilestarikan serta dijaga nilai sejarahnya. Oleh sebab itu dalam mengembangkan goa ini masyarakat berkomitmen sepenuhnya.

Dari hasil pemaparan diatas dapat dianalisis bahwa Dinas Pariwisata Kulon Progo dan pengelola Goa Kiskendo saling berkomitmen dalam mengembangkan obyek wisata tersebut seperti yang dikatakan oleh Wahyudi (2018) bahwa komitmen terhadap tujuan merupakan hubungan antara individu yang memberikan sesuatu dalam mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya . Bisa dibuktikan dengan pada saat pengembangan dilakukan, kedua pihak tetap bekerjasama dengan baik tanpa meninggalkan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam pengembangannya kedua pihak juga melibatkan semua komponen yang tersusun dalam sruktur organisasi. Komitmen yang dilakukan oleh kedua pihak dapat terlihat dari hasil yang diperoleh di setiap tahunnya, dimana terdapat pengembangan yang baik yang dilakukan oleh kedua pihak. Dengan begitu dalam mencapai tujuan

bersama kedua pihak menjalankan komitmennya dengan baik. Dinas Pariwisata Kulon Progo dan Pengelola Goa Kiskendo dalam menjalankan komitmennya dapat dilihat dari tujuan kedua pihak dalam mengembangkan obyek wisata tersebut ditujukan untuk mengenalkan lebih luas obyek wisata tersebut dan tetap melestarikan wisata sejarah yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata Kulon Progo dan Pengelola Goa Kiskendo sama-sama memiliki komitmen yang besar dalam mengembangkan obyek wisata Goa Kiskendo, kedua pihak memiliki tujuan yang sama yaitu ingin melestarikan warisan berupa obyek wisata sejarah serta mengenalkan ke masyarakat yang lebih luas. Dalam mencapai tujuan yang telah disepakati kedua pihak saling bekerjasama dalam mencapai tujuannya, tanpa adanya pihak yang mendominasi dan pihak yang meninggalkan tanggungjawabnya.

C. Rasa Percaya Antar Pelaku

Dalam kolaborasi perlu adanya rasa percaya antara pihak yang terlibat didalamnya. Dimana Rahmad (1991) mengatakan bahwa rasa percaya adalah penilaian mengenai diri sendiri mengenai bakat dan kondisi yang dicapai serta suatu keadaan yakin terhadap diri sendiri dan apa yang sedang dilakukan (Rifki, 2008). Rasa percaya dalam suatu kolaborasi sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati oleh kedua pihak. Dengan adanya rasa percaya antara pihak yang terlibat maka dalam mencapai suatu tujuan tidak ada rasa saling curiga antara kedua pihak. Tujuan dari rasa percaya antara kedua pihak adalah adanya keseriusan dalam menjalankan

kerjasama yang sedang dijalani. Terwujudnya rasa percaya antar pelaku dapat diukur dengan adanya komunikasi. Dimana komunikasi merupakan hubungan yang dilakukan secara intens maupun tidak dengan cara bertatap muka ataupun dengan cara bertukar pesan. Pada indikator ini peneliti memaparkan hasil wawancara yang dilakukan kepala Staff Dinas Pariwisata Kulon Progo dan Pengelola Goa Kiskendo.

Ibu Sari Wulandari selaku Kepala Bidang Destinasi Wisata mengatakan :

“Komunikasi yang dilakukan oleh pihak Dinas dan pengelola Goa Kiskendo berjalan baik, selalu ada komunikasi yang dilakukan setiap minggu dan setiap bulan. Setiap hari Senin pihak pengelola selalu datang untuk menyerahkan uang retribusi, dari sini pihak Dinas juga menjalin komunikasi dengan menanyakan mengenai jumlah pengunjung dan lain-lain. Di setiap bulannya terdapat monitoring yang dilakukan oleh pihak Dinas yang dilakukan dengan cara mengunjungi Goa Kiskendo atau pihak pengelola yang mendatangi kantor Dinas Pariwisata Kulon Progo” (Wawancara Ibu Sari Wulandari selaku Kepala Bidang Destinasi Wisata pada tanggal 11 Januari 2018)

Hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa komunikasi yang terjalin antara pihak Dinas Pariwisata Kulon Progo dan pengelola dilakukan secara rutin setiap minggu dan setiap bulannya. Disetiap bulannya pihak Dinas selalu melakukan monitoring dan menanyakan pengembangan pengunjung di setiap bulannya. Hasil wawancara tersebut dapat diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh pihak yang terlibat.

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mia selaku Staff Bidang

Pemasaran mengatakan :

“Komunikasi yang dilakukan berjalan baik, pihak pengelola sering mendatangi Kantor Dinas Pariwisata Kulon Progo untuk sekedar sharing atau menemui staff lain terkait dengan proposal mengenai pengembangan Goa Kiskendo yang perlu dikonsultasikan. Dengan cara itu komunikasi dapat dilakukan dengan baik antara pihak Dinas dan Pengelola.” (Wawancara Ibu Mia selaku Staff Bidang Pemasaran pada tanggal 11 Januari 2018)

Hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa pola komunikasi yang dilakukan dengancara pihak pengelola mendatangi Kantor Dinas Pariwisata Kulon Progo untuk menemui staff an sharing terkait Goa Kiskendo. Dengan cara seperti ini maka komuikasi yang terjalin antara kedua pihak berjalan baik. Untuk memperkuat hasil wawancara maka akan dipaparkan hasil wawancara dengan pihak yang berkaitan.

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Isna selaku pengelola Goa Kiskendo mengatakan :

“Komunikasi dengan pihak Dinas dilakukan dengan cara memantau, dimana di setiap bulannya pihak pengelola selalu mengunjungi Kantor Dinas Pariwisata Kulon Progo untuk memberikan hasil retribusi dan parkir. Pada pertemuan antara pihak dinas dan pengelola setiap bulannya pengelola memberikan laporan kepada pihak dinas terkait kegiatan yang dilakukan di Goa Kiskendo dan jumlah pengunjung yang datang selama 1 bulan. Selain setiap satu bulan sekali pihak pengelola memberikan laporan, setiap hari Senin pihak pegelola goa juga mendatangi Kantor Dinas untuk memberikan laporan mingguan” (Wawancara Pak Isna selaku pengelola Goa Kiskendo pada tanggal 23 Januari 2018)

Hasil wawancara diatas menjeleaskan bahwa komunikasi yang dilakukan dengan cara setiap sebulan sekali pihak pengelola mendatangi Kantor Dinas untuk menyerahkan dana retribusi dan hasil parkir. Disana pihak pengelola juga melaporkan terkait kegiatan yang ada selama satu bulan. Serta laporan mingguan juga dilakukan pengelola untuk melaporkan hasil selama satu minggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga narasumber dapat diketahui bahwa rasa percaya pada kedua pihak dalam mengembangkan Goa Kiskendo dilakukan dengan cara komunikasi yang dilakukan secara rutin. Dimana setiap hari senin atau setiap bulan pihak pengelola mendatangi Kantor Dinas Pariwisata untuk menyerahkan uang retribusi hasil dari pengunjung Goa Kiskendo selama 1 minggu atau satu bulan. Dengan adanya pertemuan di setiap minggunya pihak Dinas dapat memantau perkembangan dari obyek wisata tersebut. Dari pertemuan tersebut pihak dinas mengetahui perkembangannya di setiap minggunya. Laporan yang dilakukan oleh pengelola kepada pihak dinas di setiap bulannya juga terus dilakukan untuk memberikan evaluasi dalam pekerjaan di 1 bulan. Dalam laporan yang dilakukan oleh pihak pengelola, mereka melaporkan terkait jumlah pengunjung yang datang selama 1 bulan serta melaporkan kegiatan apa saja yang telah dilakukan di Goa Kiskendo agar dapat menjadi dokumen untuk laporan dari Dinas itu sendiri.

Dari pernyataan diatas, dapat dianalisis adanya rasa percaya antara kedua pihak dapat dilihat dengan adanya komunikasi. Komunikasi yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata Kulon Progo dan Pengelola Goa Kiskendo dilakukan dengan baik. Dapat dibuktikan dengan adanya hubungan baik yang mana pihak Dinas maupun pihak pengelola secara bergantian sering mengunjungi Kantor Dinas maupun Obyek Goa Kiskendo . Dengan adanya monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara rutin, pihak Dinas Pariwisata Kulon Progo dapat mengetahui kinerja dari pengelola Goa Kiskendo, sehingga pengelola bisa memperbaiki kinerja yang telah dilakukan. Pola komunikasi yang rutin antara pihak Dinas dan pengelola obyek wisata perlu terus ditingkatkan untuk meminimalisir adanya kesalah pahaman dalam berbagi informasi mengenai perkembangan goa.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan dalam kolaborasi yang dilakukan rasa percaya antara Pemerintah dan pengelola sangat kuat dimana adanya pola komunikasi yang baik serta rutin mulai dari laporan mingguan hingga laporan bulanan. Dengan adanya komunikasi yang baik antara pihak yang terlibat maka dalam menjalankan tugas akan berjalan baik serta dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat lebih mudah tercapai.

D. Kejelasan Dalam Tata Kelola

Didalam sebuah kerjasama yang dilakukan oleh beberapa pihak, perlu adanya tata kelola yang jelas didalamnya. Adanya kejelasan dalam tata kelola diperlukan untuk membuat struktur organisasai bagi pihak yang sedang

bekerjasama. Kepastian tata kelola dalam suatu kerjasama yang dilakukan perorangan atau kelompok diperlukan sebagai patokan dalam menjalankan tanggungjawab dalam mengimplementasikan tujuan yang telah ditetapkan (Rachman, Sinthiya, & Kristina, 2016).

Sruktur organisasi dalam kerjasama yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok diperlukan untuk mengetahui pihak mana yang terlibat dalam suatu kerjasama. Dimana dalam kerjasama yang dilakukan oleh kelompok atau golongan tertentu, tidak semua anggota kelompok tergabung dalam suatu kerjasama maka perlu adanya struktur organisasi yang jelas untuk membedakan anggota yang tergabung dalam kerjasama maupun tidak. Struktur organisasi juga diperlukan dalam pembagian tugas antara pihak yang terlibat. Untuk mngetahui tata kelola oragnisasai dalam kolaborasi yang dilakukan antara Pemerintah dan masyarakat, peneliti memaparkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Staff Dinas Pariwisata Kulon Progo dan Pengelola Obyek Wisata Goa Kiskendo.

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Eka selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Pariwisata mengatakan :

“Dalam pengembangan Goa Kiskendo ini yang terlibat ada 3 pihak yaitu Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo dan masyarakat setempat sebagai pengelola obyek tersebut. Dimana lahan obyek wsiata Goa Kiskendo merupakan lahan milik Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta namun selanjutnya memberikan amanah kepala Dianas Pariwisata Kulon Progo untuk mengelola dan bekerjasama dengan masyarakat sekitar Goa Kiskendo. Dimana disetiap pengembangan yang dilakukan tetap harus mendapat persetujuan dari pihak Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta juga melakukan pengembangan seperti pagar dan theater dan Dinas Pariwisata Kulon Progo melakukan

pembangunan gazebo di area tersebut” (Wawancara dengan Ibu Eka selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Pariwisata pada 11 Januari 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui pihak yang terlibat dalam pengembangan Goa Kiskendo yaitu Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Pariwisata Kulon Progo dan masyarakat setempat. Dimana Dinas Pariwisata Kulon Progo sebagai pengelola yang diberikan amanah dari Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai pemilik lahan. Dimana dalam pengembangannya tetap harus berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk memperkuat hasil wawancara diatas maka akan di paparkan hasil wawancara dengan narasumber yang terkait.

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mia selaku Saff Bidang Pemasaran Pariwisata mengatakan :

“Pihak yang terlibat dalam pengembangan obyek wisata ini terdapat 3 pihak yaitu Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo dan masyarakat sekitar Goa Kiskendo sebagai pengelola. Obyek wisata ini dikelola oleh Dinas Pariwisata Kulon Progo namun masih berhubungan dengan Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta karena tanah Goa Kiskendo merupakan lahan mereka. Pola hubungannya bisa ke semua pihak yang mana pengelola juga bisa berkoordinasi dengan pihak Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta” (Wawancara Ibu Mia selaku Saff Bidang Pemasaran Pariwisata pada 11 Januari 2018)

Pada hasil wawancara diatas ketahui bahwa pihak yang terlibat dalam pengembangan Goa Kiskendo adalah Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo dan masyarakat. Dalam pengembangannya masih tetap berhubungan dengan Dinas Pariwisata

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai pemilik tanah dari obyek wisata tersebut. Untuk memperkuat hasil wawancara akan dipaparkan hasil wawancara dengan pihak yang terkait.

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Isna selaku pengelola obyek wisata Goa Kiskendo mengatakan :

“Lahan dari Goa Kiskendo merupakan lahan milik masyarakat yang selanjutnya dibeli oleh Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta yang selanjutnya memberikan tugas untuk Dinas Pariwisata Kulon Progo untuk mengelolanya. Pada tahun 2005 Dinas Pariwisata Kulon Progo menjalin kerjasama dengan Pokdarwis Kiskendo dalam pengembangan obyek wisata tersebut. Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta juga melakukan pengembangan fasilitas yang ada di Goa Kiskendo. Pemerintah Desa juga terlibat dalam pengembangan sumber daya manusia setiap 2-3 tahun sekali dengan mengadakan pelatihan dan pembinaan. Hubungan yang terjalin dengan kedua dinas tersebut baik karena sering menjalin komunikasi terkait pengembangan obyek ini” (Wawancara dengan Pak Isna selaku pengelola obyek wisata Goa Kiskendo pada 23 Januari 2018)

Pada hasil wawancara diatas diketahui lahan dari obyek wisata tersebut milik masyarakat yang selanjutnya dibeli oleh Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta untuk dikembangkan dan memberi amanah untuk Dinas Pariwisata Kulon Progo untuk pengelola bersama masyarakat yang tergabung dalam Pokdarwis. Pemerintah Desa juga terlibat dalam pengembangan masyarakat. Pihak-pihak yang terlibat sama-sama bekerjasama dalam mengembangkan obyek wisata tersebut.

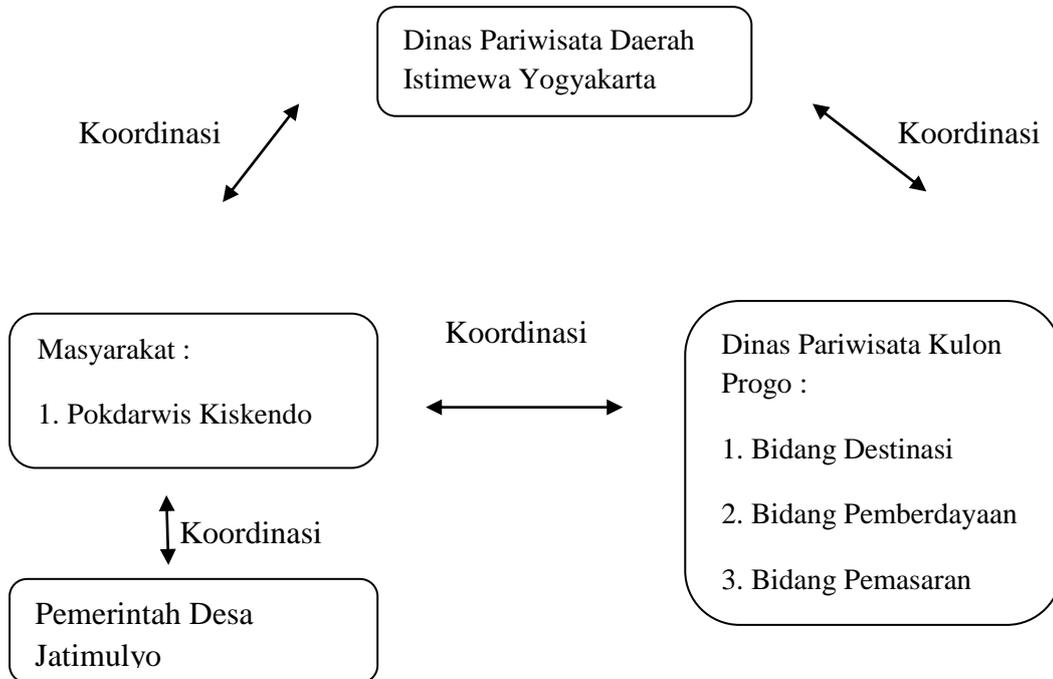
Pada pemaparan hasil wawancara ketiga narasumber diatas diketahui struktur organisasi pada pengembangan obyek wisata Goa Kiskendo ini melibatkan 4 pihak yaitu Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta,

Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo, Pemerintah Desa dan masyarakat sekitar sebagai pengelola. Lahan obyek wisata Goa Kiskendo merupakan lahan yang dimiliki Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta selanjutnya dinas tersebut memberikan tugas kepada Dinas Pariwisata Kulon Progo untuk mengelolanya, pada tahun 2005 terjalin kerjasama antara Dinas Pariwisata Kulon Progo dengan Pokdarwis Kiskendo yang terjalin. Dalam kerjasama yang dilakukan ini mempermudah koordinasi antara pihak yang terlibat, dan akses komunikasi yang ada juga tidak ada batasan yang dibuat. Dengan adanya struktur organisasi ini maka jelas pihak mana saja yang terlibat dalam pengembangan obyek wisata Goa Kiskendo.

Dari pernyataan diatas dapat dianalisis bahwa pihak yang terlibat dalam kolaborasi bertanggung jawab dalam menjalankan kerjasamanya. Dimana pihak Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta yang terlibat dalam kerjasama ini melakukan sebuah pengembangan seperti pembuatan pagar dan theater untuk melengkapi fasilitas yang ada. Dinas Pariwisata Kulon Progo juga melakukan pengembangan dengan membangun gazebo yang ada di obyek wisata Goa Kiskendo. Dengan adanya struktur organisasi maka pihak yang terlibat akan bekerja sesuai tanggung jawabnya. Untuk memperkuat analisis ini maka akan dipaparkan bagan mengenai struktur organisasi dari pihak yang terlibat dalam pengembangan Goa Kiskendo.

Bagan 3.1

Struktur Organisasi Pengelola Goa Kiskendo



Sumber : Dinas Pariwisata Kulon Progo

Pada gambaran bagan diatas dapat diketahui bahwa struktur organisasi pada pengembangan obyek wisata Goa saling tersambung tanpa adanya hubungan yang terputus. Adanya garis koordinasi diantara pihak yang terlibat menggambarkan antara Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Pariwisata Kulon Progo dan Masyarakat saling berkoordinasi dalam mengembangkan obyek wisata tersebut, dimana Dinas Pariwisata Kulon Progo bekerjasama dengan ketiga bidangnya dalam mengembangkan obyek wisata Goa Kiskendo serta masyarakat yang bekerjasama dengan Pokdarwis Kiskendo untuk mengelola obyek wisata tersebut. Pemerinah Desa juga terlibat yang berhubungan dengan masyarakt dalam pengembangan sumber

daya manusia dengan cara mengadakan pelatihan pemandu, pelatihan kerajinan, pelatihan manajemen, pelatihan kuliner.

Adanya pola hubungan yang seperti ini akan memudahkan akses bagi ketiga pihak dalam mengembangkan Goa Kiskendo. Pola hubungan ini juga memudahkan ketiga pihak dalam menjalin komunikasi dan berkoordinasi dalam menjalankan tugasnya. Sehingga tidak adanya pihak yang mendominasi dalam pengembangan ini. Pola ini memudahkan ketiga pihak dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan seperti yang dikatakan oleh (Rachman, Sinthiya, & Kristina, 2016) bahwa kepastian dalam tata kelola diperlukan sebagai patokan dalam mewujudkan tujuan bersama. Pada pengembangan ini kekurangan dari Dinas Pariwisata Kulon Progo dalam mengembangkan Goa Kiskendo kurang dalam pengadaan event yang ada di obyek wisata tersebut, namun lebihnya pengembangan yang dilakukan secara stabil. Dari pihak masyarakat dalam mengembangkan memiliki kekurangan dalam mengembangkan karena terhambat dengan dana dan persetujuan dari pihak Dinas, dan lebihnya adalah masyarakat terus mengembangkan dan mengelola dengan baik obyek wisata tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi dalam pengembangan obyek wisata Goa Kiskendo ini saling berhubungan tanpa adanya pihak yang mendominasi, dimana adanya garis koordinasi antara pihak yang terlibat menandakan kerjasama yang dilakukan berjalan baik. Pengembangan obyek wisata ini tidak hanya berfokus pada obyeknya saja namun juga mengembangkan sumber daya manusia yang terlibat. Setiap pihak yang

terlibat memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, namun pihak-pihak tersebut tetap mengembangkan Goa Kiskendo dengan baik.

E. Akses Terhadap Otoritas

Dalam kerjasama yang dilakukan beberapa pihak pasti terdapat pihak yang berkuasa didalamnya. Pada pengembangan obyek wisata Goa Kiskendo terdapat pihak yang berkuasa yang memimpin kerjasama yang sedang dilakukan. Dimana pihak yang berkuasa ini memiliki akses untuk mengetahui pengembangan yang sedang dilakukan, yang mana sering disebut dengan otoritas. Dimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia otoritas dapat diartikan sebagai kekuasaan yang dimiliki untuk melakukan suatu tindakan. Adanya akses terhadap otoritas ditujukan untuk mengetahui tindakan yang sedang dilakukan dan untuk memantau pelaksanaannya.

Menurut (Zailani , 2016) akses terhadap otoritas berhubungan dengan pembagian tugas dan kewajiban yang diberikan pihak yang berkuasa kepada pihak yang bekerjasama. Pada indikator ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara mengenai akses terhadap otoritas dalam pengembangan Goa Kiskendo, peneliti melakukan wawancara kepada Staff Dinas Pariwisata Kulon Progo dan Pengelola Goa Kiskendo.

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mia selaku Staff Bidang Pemasaran mengatakan :

“Dalam pengembangan Goa Kiskendo ini pihak yang berkuasa yaitu Dinas Pariwisata Dearah Istimewa Yogyakarta sebagai pemilik lahannya dimana pihak Dinas sering melakukan kunjungan ke obyek

wisata untuk memantau pengembangan yang dilakukan. Tugas yang diberikan dari Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu untuk meningkatkan pengembangan obyek wisata ini. Yang mana pihak Dinas Pariwisata Kulon Progo yang bekerjasama dengan pengelola memberi tugas terkait pengelolaan parkir dan tiket masuk. Untuk tugas selanjutnya yang diberikan terkait pengelolaan Goa Kiskendo, ketua pengelola yang berwenang untuk memberikan tugas kepada Pokdarwis yang berperan sebagai pengelola” (Wawancara dengan Ibu Mia selaku Staff Bidang Pemasaran ada 11 Januari 2019)

Pada pemaparan wawancara diatas diketahui pihak yang berkuasa yaitu Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta yang berwenang dalam pembagian tugasnya dan melakukan pemantauan terhadap pengembangan. Pembagian tugas yang dilakukan dari Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta turun ke Dinas Pariwisata Kulon Progo selanjutnya memberikan tugas kepada ketua pengelola dan ketua pangelola membagi tugas kepada masyarakat yang terlibat dalam pengembangan Goa Kiskendo. Untuk memperkuat hasil wawancara diatas maka akan dipaparkan hasil wawancara dengan pihak yang terkait.

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Basiyo selaku Staff Bidang

Destinasi mengatakan :

“Dalam pembagian tugasnya terdapat dokumen serah terima lahan yang diberikan kepada Dinas Pariwisata Kulon Progo dari Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta yang selanjutnya sebagai penyerahan tugas dalam pengelolaan Goa Kiskendo. Serta terdapat pembagian retribusi yang tertulis di Perda Kulon Progo No 4 Tahun 2016 mengenai Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga, dimana pembagian tetribusi sebesar 22,5 % untuk pengelola dan sisanya diserahkan kepada Dinas. Selanjutnya terdapat pembagagian tugas kepada masyarakat untuk menjadi petugas retribusi, parkir dan kebersihan namun disamping itu masyarakat juga bertugas dalam mengembangkan obyeknya secara mandiri”(Bapak Basiyo selaku Staff Bidang Destinasi pada 20 Januari 2019)

Pada pemaparan wawancara dengan Bapak Basiyo dikatakan bahwa adanya dokumen serah terima lahan yang mana sekaligus untuk memberi tugas Dinas Pariwisata Kulon Progo untuk mengelola dan mengembangkan serta adanya pembagian retribusi kepada masyarakat per tahunnya dan adanya tugas untuk masyarakat yang terlibat. Untuk memperkuat hasil wawancara diatas maka akan dipaparkan hasil wawancara dengan pihak yang terkait.

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Isna selaku Pengelola obyek wisata Goa Kiskendo mengatakan :

“Pada pengembangan obyek wisata ini pembagian tugas diberikan dari Dinas Pariwisata Kulon Progo kepada ketua pengelola untuk terus mengembangkan dan mengkoordinasikan masyarakat yang tergabung dalam mengelola obyek wisata ini. Dalam pembagian tugasnya petugas kebersihan, petugas parkir dan petugas pemungut retribusi merupakan tanggungjawab dari Dinas Pariwisata Kulon Progo namun tetap dipantau oleh pengelola, sedangkan paket wisata dan kegiatan wisata yang ada merupakan tanggung jawab dari masyarakat yang tergabung dalam pokdarwis sebagai pemberdayaannya” (Wawancara dengan Pak Isna selaku pengelola Goa Kiskendo pada 11 Januari 2019)

Pada pemaparan hasil wawancara diatas diketahui pihak yang memberikan tugas adalah Dinas Pariwisata Kulon Progo yang memberikan tugas kepada ketua pengelola untuk mengkoordinasikan dengan petugas yang ada. Dimana pembagian tugas dibagi mulai dari petugas kebersihan, petugas parkir dan petugas pemungut retribusi yang merupakan tanggung jawab dari Dinas Pariwisata Kulon Progo dan paket wisata serta kegiatan wisata lainnya merupakan tanggungjawab dari pengelola dan pokdarwis yang terlibat.

Berdasarkan hasil dari wawancara kedua narasumber diketahui pihak yang berkuasa dalam pengembangan Goa Kiskendo adalah Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai pemilik tanah obyek wisata tersebut, adanya dokumen serah terima lahan sebagai bukti untuk memberikan tugas kepada Dinas Pariwisata Kulon Progo untuk mengembangkan Goa Kiskendo yang bekerjasama dengan masyarakat yang tergabung dalam Pokdarwis. Dalam memberikan tugas ke masyarakat pihak Dinas Pariwisata Kulon Progo berkoordinasi dengan ketua pengelola, dimana ketua pengelola bertugas mengkoordinasikan petugas yang terlibat dalam pengelolaannya.

Dalam pengembangan Goa Kiskendo petugas kebersihan, petugas parkir dan petugas pemungut retribusi merupakan tanggungjawab Dinas Pariwisata Kulon Progo yang ditngani oleh pengelola dalam menjalankan tugas. Sementara paket wisata dan kegiatan wisata merupakan tanggung jawab dari masyarakat yang tergabung dalam pokdarwis. Untuk memperjelas maka akan dipaparkan bagan terkait pambagian tugasnya. Adanya pembagian retribusi sebesar 22,5 % untuk membagi hasil antara pihak masyarakat yang terlibat didalamnya.

Bagan 3.2

Akses Dalam Mengelola Goa Kiskendo



Sumber : Dinas Pariwisata Kulon Progo

Pada pemaparan diatas dapat dianalisis bahwa pembagian tugas yang dilakukan berasal dari pihak yang paling tinggi yaitu Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta yang memberikan tugas kepada Dinas Pariwisata Kulon Progo untuk mengelola selanjutnya memberikan tugas kepada ketua pengelola untuk berkoordinasi dengan petugas yang terlibat. Pembagian tugas disini dilakukan dengan baik karena beruntun dari pihak yang tertinggi lalu ke pihak yang ada dibawahnya. Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai otoritas dalam memantau kinerja yang dilakukan dengan cara adanya monitoring ke pihak yang diberi amanah untuk mengelola. Dengan begitu pihak Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki akses yang terbuka dalam mengetahui pengembangan yang sedang dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa akses terhadap otoritas atau yang berkuasa sangat terbuka dimana Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta dapat mengetahui kinerja yang sedang dilakukan dengan cara monitoring yang dilakukan. Pembagian tugas juga diberikan dari pihak tertinggi ke pihak selanjutnya. Dinas Pariwisata Kulon Progo sebagai yang diberi tugas untuk mengembangkan Goa Kiskendo juga memberikan tugas kepada pengelola dengan baik, karena Dinas Pariwisata Kulon Progo lebih mengetahui secara rinci yang diperlukan dalam pengembangannya.

F. Berbagi Informasi

Didalam kerjasama yang dilakukan oleh beberapa pihak perlu adanya keterbukaan informasi yang dapat diakses oleh pihak-pihak yang bekerjasama. Keterbukaan informasi diperlukan agar pihak yang terlibat mengetahui informasi terbaru yang dan harus diketahui dalam menjalankan pekerjaannya. Dimana berbagi informasi bisa diartikan dengan adanya keterbukaan dalam mengakses data yang telah diolah sehingga dapat diterima dengan mudah oleh semua pihak yang sedang bekerja. Dalam kolaborasi yang dilakukan beberapa pihak, berbagi informasi penting dilakukan agar tidak adanya kerahasiaan antara pihak tertentu (Fahrudin, Purnama & Riasti, 2011)

Kolaborasi yang dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat perlu adanya informasi yang terbuka, dimana informasi tersebut bertujuan untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan Goa Kiskendo dan informasi yang akan diakses oleh pihak yang bersangkutan. Dalam indikator ini peneliti

memaparkan hasil wawancara mengenai berbagai informasi yang dilakukan dengan Staff Dinas Pariwisata Kulon Progo dan Pengelola Goa Kiskendo.

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mia selaku Staff Bidang Pemasaran mengatakan :

“Dalam pengembangan Goa Kiskendo ini informasi yang ada dibagikan secara terbuka, dimana semua pihak yang terlibat dapat mengaksesnya. Informasi mengenai pengembangan Goa Kiskendo pun dapat diakses semua pihak karena menggunakan group chat untuk berkomunikasi, dengan begitu semua pihak yang terlibat dapat mengaksesnya tanpa adanya hal yang disembunyikan. Adanya informasi terbaru juga selalu diberitahukan kepada semua pihak melalui rapat koordinasi sehingga dapat diketahui oleh semua pihak. Mengenai Goa Kiskendo sendiri terdapat beberapa cara untuk mengakses info mengenai Goa Kiskendo sehingga masyarakat dapat lebih mudah mencari informasi terkait obyek wisata tersebut. Untuk mencari informasi terkait Goa Kiskendo masyarakat dapat mengakses melalui Website, Instagram dan Facebook, ketiga media tersebut dapat diakses oleh masyarakat” (Wawancara dengan Ibu Mia selaku Staff Bidang Pemasaran pada 11 Januari 2019)

Gambar 3.1

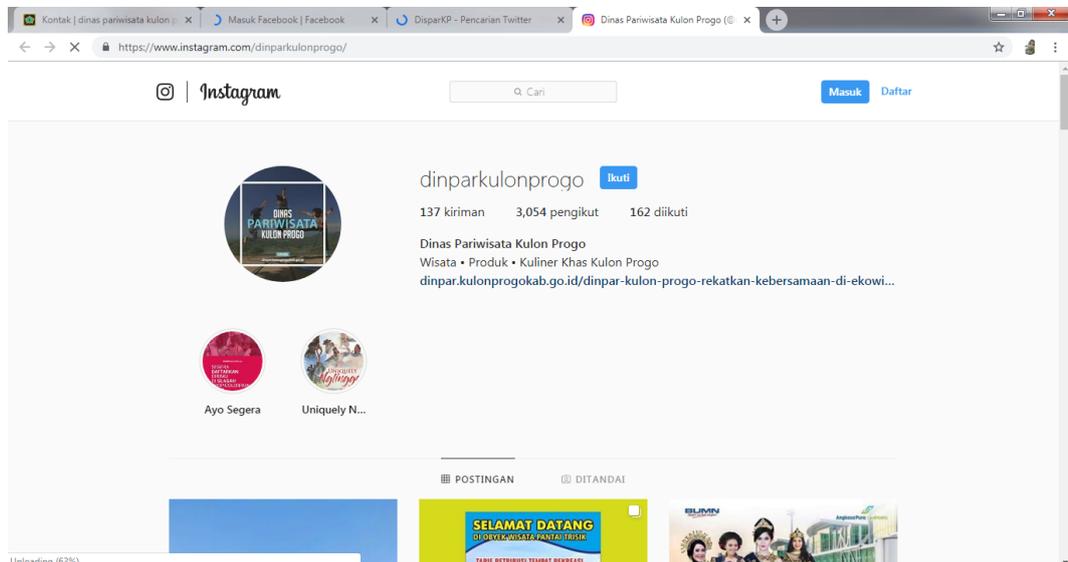
Website Dinas Pariwisata Kulon Progo tentang Pemasaran Goa Kiskendo



Sumber : Website Dinas Pariwisata Kulon Progo

Gambar 3.2

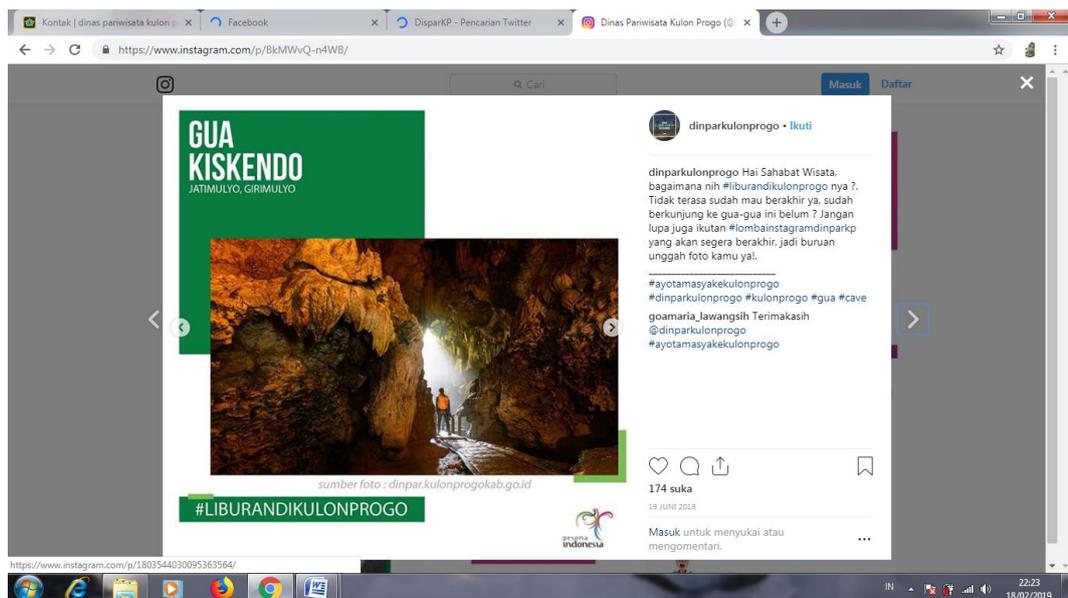
Media Sosial Instagram Dinas Pariwisata Kulon Progo



Sumber : Instagram Dinas Pariwisata Kulon Progo

Gambar 3.3

Promosi Goa Kiskendo dengan Media Sosial Instagram



Sumber : Media Sosial Instagram Dinas Pariwisata Kulon Progo

Gambar 3.4

Media Sosial Facebook Dinas Pariwisata Kulon Progo



Sumber : Media Sosial Facebook Dinas Pariwisata Kulon Progo

Pada pemaparan hasil wawancara diatas diketahui bahwa akses dalam mendapatkan informasi sangat terbuka melalui group chat sehingga semua pihak dapat mengaksesnya. Serta adanya rapat koordinasi yang dilakukan untuk memberikan informasi terbaru, media massa juga digunakan untuk mengakses informasi mengenai Goa Kiskendo yang dapat memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Untuk memperkuat hasil wawancara diatas maka akan dipaparkan hasil wawancara dengan narasumber yang berkaitan.

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Isna selaku pengelola Goa

Kiskendo mengatakan :

“Dalam mengakses informasi dilakukan secara baik karena adanya komunikasi yang baik dengan begitu informasi yang diberikan selalu tersalurkan. Pihak yang terlibat mempunyai group chat untuk mengakses informasi yang diberikan sehingga dapat diterima oleh semua pihak. Pihak Pokdarwis seringkali datang ke Kantor Dinas untuk sharing dan memperbaharui informasi terkait pengembangan Goa Kiskendo. Kegiatan rapat juga sering dilakukan untuk memberikan informasi yang terkait” (Wawancara dengan Pak Isna selaku pengelola Goa Kiskendo pada 11 Januari 2019)

Pada pemaparan hasil wawancara diatas diketahui dalam berbagi informasi selalu dilakukan dengan cara komunikasi, juga dilakukan dengan menggunakan group chat untuk memudahkan pihak yang terlibat dapat memperoleh informasi dengan mudah. Melakukan kegiatan rapat juga sebagai media dalam berbagi informasi yang dilakukan kedua pihak serta sebagai wadah untuk memperbarui data/informasi terbaru.

Berdasarkan hasil wawancara kedua narasumber dijelaskan bahwa dalam berbagi informasi yang dilakukan kedua pihak berjalan dengan baik dan transparan. Terdapat group chat sebagai media komunikasi dan sebagai media dalam mengakses informasi yang dapat memudahkan pihak-pihak yang terlibat. Serta adanya kegiatan rapat koordinasi yang dilakukan dapat juga sebagai media dalam bertukar informasi mengenai pengembangan Goa Kiskendo, di kegiatan rapat ini juga sebagai media sharing dan memperbarui informasi yang sebelumnya belum didapatkan. Dalam mengakses informasi terkait Goa Kiskendo juga dilakukan secara baik dengan adanya beberapa media seperti Website yang setiap hari diperbarui, Instagram dan Facebook

yang dikelola oleh pihak Dinas yang akan dibuat untuk memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi mengenai Goa Kiskendo secara rinci. Dengan begitu cara berbagi informasi antara Pemerintah dan masyarakat dilakukan dengan baik seperti yang dikatakan oleh (Fahrudin, Purnama dan Riasti, 2011) dimana ada keterbukaan informasi sangat penting dilakukan agar tidak adanya kerahasiaan antara pihak yang terlibat.

Dapat disimpulkan bahwa keterbukaan informasi dalam kolaborasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kulon Progo dan masyarakat bersifat transparan, dapat dibuktikan dengan adanya beberapa media yang digunakan untuk berbagi informasi, serta adanya pertemuan tatap muka seperti rapat yang memudahkan pihak yang terkait dalam mendapat informasi. Dalam berbagi informasi ke publik juga dilakukan dengan baik karena terdapat beberapa media massa yang dapat diakses oleh masyarakat untuk mencari informasi mengenai Goa Kiskendo.

G. Pembagian Tanggung Jawab

Di dalam kolaborasi perlu adanya pembagian tanggung jawab pada setiap pihak yang terlibat. Pembagian tanggung jawab ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Mark Boven (2009) mengatakan bahwa adanya kewajiban yang telah ditentukan harus dilakukan untuk mempertanggung jawabkan di akhir sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Adanya kewajiban yang harus dilakukan bertujuan agar pihak yang berkolaborasi memiliki kewajiban untuk memenuhi target yang telah disepakati sebelumnya. Pada kolaborasi yang dilakukan Pemerintah dan

masyarakat dalam menegmbangkan Goa Kiskendo pembagian tanggung jawab dilihat dari hasil dan target yang telah ditentukan. Unukmenjawab indikator ini peneliti memaparkan hasil wawancara dengan Staff Dinas Pariwisata Kulon Progo dan Pengelola Goa Kiskendo.

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ruri selaku Staff Bidang Destinasi Dinas Pariwisata Kulon Progo mengatakan :

“Disetiap tahunnya pihak dinas memiliki target pengunjung yang digunakan sebagai patokan untuk tahun berikutnya. Target yang ditetapkan di setiap tahunnya mengacu pada hasil di tahun sebelumnya. Di setiap tahunnya di harapkan selalu ada peningkatan dari target yang sebelumnya. Untuk mencapai target yang telah ditentukan pihak Dinas mengadakan event yang bertujuan untuk mengenalkan Goa Kiskendo ke masyarakat yang lebih luas, serta meningkatkan promosi dengan cara mengajak kerjasama dengan sekolah di luar Jogja,acara dengan pihak Desa, serta acara dengan pihak Travel dan Hotel. Di setiap tahunnya selalu dilakukan evaluasi terhadap hasil yang telah diperoleh, baik meningkat atau menurun” (Wawancara dengan Ibu Ruri selaku Staff Bidang Destinasi pada 13 Januari 2019)

Pada pemaparan hasil wawancara diatas diketahui di setiap tahunnya pihak Dinas Pariwisata Kulon Progo memiliki target disetiap tahunnya mengenai peningkatan pengunjung. Untuk mencapai targetnya pihak Dinas melakukan berbagaimacam promosi dan mengadakan event di setiap tahunnya. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui kekurangan apa yang ada pada satu tahun dan unuk menentukan target di tahun berikutnya. Untuk memperkuat hasil wawancara diatas, maka akan dipaparkan hasil wawancara dengan pihak yang terkait.

Wawancara dengan Ibu Mia selaku Staff Bidang Pemasaran Dinas

Pariwisata Kulon Progo mengatakan :

“Untuk meningkatkan pengunjung di setiap tahunnya, pihak Dinas memiliki target yang ditetapkan setiap tahunnya. Targetnya disetiap tahun adalah adanya peningkatan pengunjung. Untuk memenuhi peningkatan pengunjung pihak Dinas mengadakan event yang bertujuan sebagai promosi Goa Kiskendo ke masyarakat luas. Event yang dilakukan yaitu event Sugriwa Subali, Sendra Tari, Bule mengajar Bahasa Inggris dengan mendatangkan turis. Cara lain yang dilakukan yaitu terus memperbarui berita berita terbaru mengenai Goa Kiskendo di media sosial seperti Website, Instagram dan Facebook. Hasil dari kerjasama yang dilakukan pihak Dinas Pariwisata Daerah istimewa Yogyakarta dan Dinas Pariwisata Kulon Progo berupa gazebo, mini teather, dan pagar” (Wawancara dengan pada 13 Januari 2019)

Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti akan memaparkan gambar mengenai media yang digunakan untuk mempromosikan Goa Kiskendo.

Gambar 3.5

Event Sendratari Sugriwa Subali yang diadakan Dinas Pariwisata Kulon Progo



Sumber : Website Dinas Pariwisata Kulon Progo

Gambar 3.6

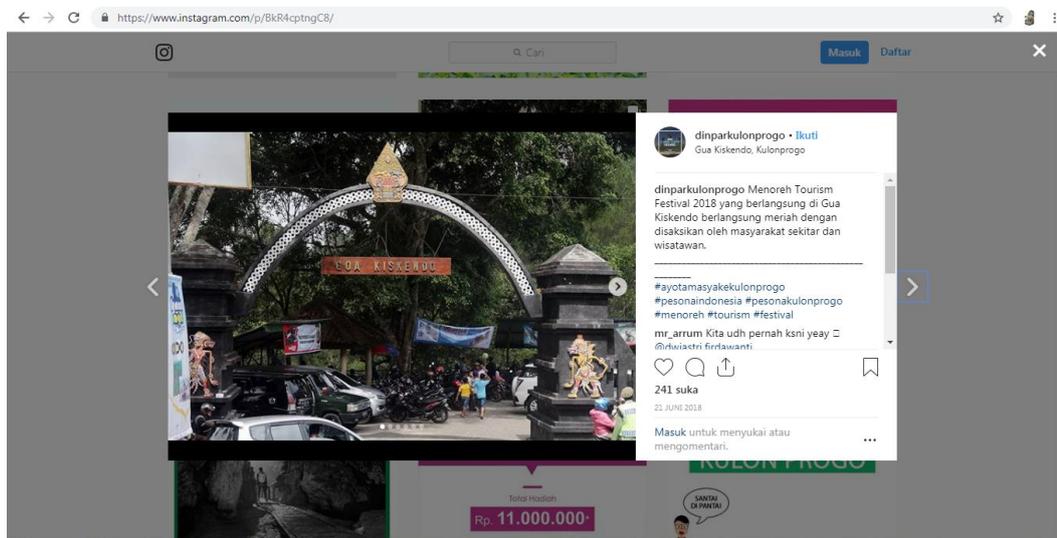
Keterangan Event Sendratari Sugriwa Subali



Sumber :Website Dinas Pariwisata Kulon Progo

Gambar 3.7

Event Menoreh Tourism Festival 2018



Sumber : Media Sosial Instagram Dinas Pariwisata Kulon Progo

Gambar 3.8

Pagar yang dibangun oleh Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta



Sumber : Dokumentasi peneliti pada 18 Februari 2019

Gambar 3.9

Mini Theateryang dibangun oleh Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta



Sumber : Dokumentasi Peneliti pada 18 Februari 2019

Gambar 3.10

Gazebo yang dibangun oleh Dinas Pariwisata Kulon Progo



Sumber : Dokumentasi Peneliti pada 18 Februari 2019

Gambar 3.11

Toilet yang Dibangun oleh Dinas Pariwisata Kulon Progo



Sumber : Dokumentasi Peneliti pada 18 Februari 2019

Pada pemaparan hasil wawancara diatas diketahui bahwa di setiap tahunnya selalu ada target yang ditetapkan, target yang ditetapkan setiap tahunnya yaitu adanya peningkatan pengunjung. Untuk mencapai target tersebut dilakukan promosi dan mengadakan beberapa event untuk menarik perhatian masyarakat. Promosi yang dilakukan seperti memperbarui berita di media sosial juga dilakukan untuk memenuhi targetnya dan sudah ada pengembangan yang dilakukan pihak Dinas terkait. Untuk memperkuat hasil wawancara diatas maka peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan pihak yang terkait.

Wawancara dengan Bapak Isna selaku Pengelola Goa Kiskendo mengatakan :

“Disetiap tahunnya ada target yang ditetapkan, namun disetiap tahunnya pencapaian target tidak selalu tercapai. Terdapat beberapa target yang tidak tercapai. Dalam mencapai targetnya yang dilakukan adalah mengenalkan Goa Kiskendo ke masyarakat yang ada di sekitar dan dibantu dengan pihak Dinas dalam mempromosikan Goa Kiskendo. Pengelola juga telah mengembangkan fasilitas outbond, camping ground dan fasilitas susur goa” (Wawancara dengan pada 15 Januari 2019)

Untuk memperkuat hasil wawancara maka peneliti akan memaparkan gambar mengenai pengembangan Goa Kiskendo

Gambar 3.12

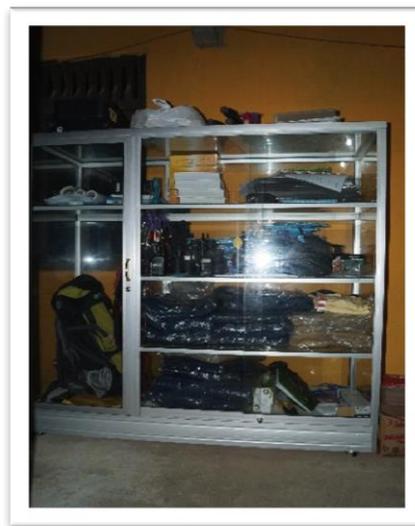
Permainan Flyingfox di kawasan Goa Kiskendo



Sumber : Dokumentasi Peneliti pada 18 Februari 2019

Gambar 3.13

Fasilitas Penyewaan Perlengkapan Susur Goa



Sumber : Dokumen Profil Desa Wisata Jatimulyo 2018

Pada pemaparan hasil wawancara diatas diketahui setiap tahunnya pihak pengelola memiliki target, namun dalam pelaksanaannya tidak semua target dapat dilakukan atau tercapai. Dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengunjung adalah melakukan promosi yang juga dilakukan Dinas Pariwisata Kulon Progo. Kolaborasi yang dilakukan juga telah menghasilkan beberapa fasilitas. Untuk menjelaskan lebih rinci mengenai target dan hasilnya, peneliti akan memaparkan tabel dari jumlah pengunjung dalam 5 tahun terakhir.

Tabel 3.1

Data Jumlah Pengunjung di Goa Kiskendo

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2014	10.043 orang
2.	2015	15.710 orang
3.	2016	14.783 orang
4.	2017	12.556 orang
5.	2018	12.107 orang

Sumber : Data Jumlah Pengunjung tahunan Dinas Pariwisata Kulon Progo

Pada pemaparan tabel diatas diketahui bahwa jumlah pengunjung pada 5 tahun terakhir mengalami penurunan pada 3 tahun terakhir. Pada tahun 2014-2015 jumlah pengunjung mengalami kenaikan namun pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan. Penurunan pengunjung di 3 tahun terakhir disebabkan karena akses jalan menuju ke Goa Kiskendo mengalami

kerusakan sehingga menyulitkan pengunjung untuk mencapai tujuan. Serta bertambahnya obyek wisata baru yang menyugukan wisata alam sehingga menurunkan minat pengunjung terhadap obyek wisata goa tersebut dan cuaca yang tidak stabil menyebabkan adanya penurunan pengunjung .

Berdasarkan hasil ketiga wawancara diatas dijelaskan bahwa disetiap tahunnya pihak Dinas Pariwisata Kulon Progo dan Pengelola Goa Kiskendo memiliki target tersendiri yang harus dicapai, baik pihak Dinas maupun Pengelola memiliki tanggungjawab masing-masing dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Upaya yang dilakukan untuk mencapai target tersebut yaitu dengan cara mempromosikan Goa Kiskendo dengan cara memperbarui berita terkait goa di media sosial, dan disetiap tahunnya diadakan event seperti event Sugriwa Subali, Event Sendra Tari, Mengadakan pelatihan Bahasa Inggris dengan turis, kerjasama dengan sekolah di luar Jogja dan melaukan berbagai kerja sama untuk meningkatkan kunjungan di Goa Kiskendo. Pihak Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Pariwisata Kulon Progo dan masyarakat telah melakukan pengembangan dengan membangun fasilitas penunjang seperti gazebo, mini theater, pagar, area outbond dan penyewaan perlengkapan susur goa.

Tabel mengenai jumlah pengunjung dalam 5 tahun terakhir diketahui pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan namun pada tahun 2017-2018 jumlah pengunjung di Goa Kiskendo mengalami penurunan karena beberapa sebab dimana sebab yang utama yaitu infrstruktur yang sulit, dimana Goa Kiskendo berada di area perbukitan dengan jalanan yang naik dan terjal

dengan begitu mempersulit pengunjung untuk datang serta adanya kerusakan jalan yang mengakibatkan sulitnya pengunjung dalam mengunjungi goa tersebut dan wisata ini merupakan wisata sejarah yang tidak semua orang memiliki minat yang tinggi. Semakin banyaknya obyek wisata baru juga menjadi faktor menurunnya pengunjung wisata goa.

Dapat disimpulkan bahwa dalam memenuhi target di setiap tahunnya pihak Dinas Pariwisata Kulon Progo dan Pengelola Goa Kiskendo perlu ditingkatkan, karena pada 3 tahun terakhir pengunjung obyek wisata tersebut menurun dan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kegiatan promosi juga harus ditingkatkan untuk dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Dalam mencapai target ini kolaborasi yang dilakukan pada dua tahun terakhir bisa dikatakan kurang dan perlu adanya evaluasi dan peningkatan kerjasama.

H. Akses Terhadap Sumber Daya

Dalam menjalankan kolaborasi perlu adanya sumber daya yang memenuhi agar kolaborasi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Nawawi (2007) mengatakan bahwa akses yang berupa aset yang memiliki fungsi sebagai modal dan obyek pendamping dalam sebuah pekerjaan agar dapat menjalankan tujuannya. Sumber daya dapat berupa manusia, teknis, keuangan, infrastruktur. Dalam kolaborasi yang dilakukan oleh Pemerintah dan Masyarakat sumber daya yang harus terpenuhi adalah infrastruktur dan manusia, untuk menjawab indikator ini peneliti akan memaparkan hasil

wawancara dengan Staff Dinas Pariwisata Kulon Progo dan Pengelola Goa Kiskendo.

Wawancara dengan Ibu Ruri Selaku Staff Bidang Destinasi Dinas Pariwisata Kulon Progo mengatakan :

“Dalam mengembangkan Goa Kiskendo perlu adanya pengembangan infrastruktur dan pengembangan diri dari pengelola. Disetiap tahunnya ada pengembangan yang dilakukan, pada sumber daya manusia juga terus dikembangkan dengan mengadakan pelatihan mengenai pembinaan sebagai petugas. Dengan adanya pengembangan infrastruktur dan sumber daya manusia maka dalam mengembangkan Goa Kiskendo dapat dilakukan dengan baik”(Wawancara dengan Ibu Ruri Selaku Staff Bidang Destinasi pada 15 Januari 2019)

Pada pemaparan hasil wawancara diatas diketahui adanya pengembangan infrastruktur yang terus dilakukan serta adanya pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan dngan cara pembinaan dan pelatihan khusus. Dengan adanya pengembangan sumber daya yang ada maka dalam mengembangkan Goa Kiskendo akan berjalan dengan lancar. Untuk memperkuat hasil wawancara diatas peneliti akan memaparkan wawancara dengan pihak yang terkait.

Wawancara dengan Ibu Mia selaku Staff Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Kulon Progo mengatakan :

“Infrastruktur dalam pengembangan Goa Kiskendo juga terus dilakukan dimana setiap tahunnya ada pengembangan yang dilakukan. Adanya pembangunan toilet, pagar, gazebo dan mini theater adalah pengembangan fasilitas yang ada di Goa Kiskendo untuk menunjang kenyamanan pengunjung. Dengan adanya pengembangan akses akan memudahkan dalam mengembangkan obyek wisata tersebut” (Wawancara dengan Ibu Mia selaku Staff Bidang Pemasaran pada 15 Januari 2019)

Pada pemaparan hasil wawancara diatas diketahui pengembangan Goa Kiskendo juga diikuti dengan pengembangan infrastruktur. Dimana terdapat beberapa fasilitas yang telah dibangun untuk menunjang pengembangan Goa Kiskendo. Dengan adanya pengembangan infrastruktur maka akan memudahkan dalam menjalankan pekerjaannya. Untuk memperkuat hasil wawancar diatas maka akan dipaparkan hasil wawancara dengan pihak yang terkait.

Wawancara dengan Bapak Isna selaku Pengelola Goa Kiskendo mengatakan :

“Dalam pengembangan Goa Kiskendo terdapat pembangunan infrstruktur yang telah dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta dan Dinas Pariwisata Kulon Progo. Pengembangan infrsruktur ini sebagai fasilitas yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Pengembangan sumber daya manusia juga dilakukan oleh Pemerintah Desa dengan mengadakan peatihan dan penyuluhan terkait sadar wisata , pelatihan pemandu, pelathan manajemen, pelatihan sablon dan pelatihan kerajinan yang diikuti oleh Podarwis. Dengan adanya pengembangan sumber daya manusia maka pengelola dapat mengembangkan fasilitas seperti outbond, camping ground, susur goa dengan pemandu” (Wawancara dengan Pak Isna selaku Pengelola Goa Kiskendo pada 15 Januari 2019)

Pada pemaparan hasil wawancara diatas diketahui dalam mengembangkan Goa Kiskendo juga diikuti pengembangan infrastruktur dan sumber daya manusia agar pengmbangan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Pihak Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta dan Dinas Pariwisata Kulon Progo sama-sama mengembangkan infrastruktur, serta pengembangan sumber daya manusia juga dilakukan oleh Pemerintah Desa.

Berdasarkan hasil wawancara ketiga narasumber diatas dalam mengembangkan Goa Kiskendo juga diikuti dengan pengembangan infrastruktur dan pengembangan sumber daya manusia. Dimana dalam pengembangan infrastruktur dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta dan Dinas Pariwisata Kulon Progo seperti pembangunan gazebo, toilet, pagar dan mini theater yang dibangun untuk memfasilitasi pengunjung. Serta adanya pengembangan potensi sumber daya manusia dilakukan oleh Pemerintah Desa dimana memberikan pelatihan mengenai sadarwisata dan pemandu wisata, dengan adanya pelatihan dan pembinaan tersebut pengelola dapat mengembangkan fasilitas wisata seperti outbond, camping ground dan susur goa yang ditemani pemandu.

Dapat disimpulkan dalam pengembangan Goa Kiskendo ini bukan hanya pengembangan obyek wisatanya saja namun sumber dayanya juga dikembangkan. Sumber daya yang dikembangkan seperti infrastruktur dan sumber daya manusia dilakukan agar pengembangan Goa Kiskendo dapat dilakukan secara maksimal karena fasilitas yang ada juga terpenuhi serta sumber daya manusia yang terlibat sudah berkualitas serta dapat memudahkan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.